

PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PADA IBU HAMIL ANEMIA

Eka Rahmawati¹, Titin Dewi Sartika Silaban²

Program Studi S1 Kebidanan Universitas Kader Bangsa Palembang^{1,2}

ekarahmawati2516@gmail.com¹

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka kematian ibu (AKI) dari 181 Negara di Dunia yang menduduki peringkat pertama adalah Indonesia dan 28% penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan. Adapun salah satu penyebab utama perdarahan adalah anemia. **Tujuan:** Untuk mengetahui penggunaan media video terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu hamil anemia. **Metode:** Jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan rancangan *pre test dan post test with control group desigh*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil sebanyak 87 orang dan didapatkan sampel menggunakan rumus *lemesshow* menjadi sebanyak 39 orang terdiri dari dua kelompok eksperimen dan kontrol dengan menggunakan teknik pengambilan sampel penelitian *accidental sampling*. Instrument penelitian menggunakan kuesioner, media video dan media leaflet. Analisis data menggunakan *uji paired samples t-test* dan *uji independent t-test*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan setelah pemberian intervensi anemia pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk pengetahuan kelompok eksperimen dengan nilai selisih peningkatan sebesar 36,99 dan kelompok kontrol dengan nilai selisih peningkatan sebesar 13,26 dengan nilai p-value 0,001 ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** Ada pengaruh penggunaan media video terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu hamil anemia.

Kata kunci: Media video, pengetahuan, ibu hamil dan anemia

ABSTRACT

Background: The maternal mortality rate (AKI) from 181 countries in the world which ranks first is Indonesia and 28% of the main causes of maternal death are bleeding. One of the main causes of bleeding is anemia. **Objective:** To determine the use of video media to increase knowledge in anemic pregnant women ibu. **Methods:** This type of research is quasi-experimental with pre-test and post-test designs with control group design. The population in this study were 87 pregnant women and the sample obtained using the Lemesshow formula to 39 people consisting of two experimental and control groups using accidental sampling research sampling techniques. The research instrument used a questionnaire, video media and leaflet media. Data analysis using paired samples t-test and independent t-test. **Results:** The results showed that there was an increase in maternal knowledge before and after the intervention of anemia in the experimental group and the control group. For the knowledge of the experimental group with an increase in difference of 36.99 and the control group with an increase in the difference of 13.26 with a p-value of 0.001 ($p < 0.05$). **Conclusion:** There is an effect of using video media on increasing knowledge of anemic pregnant women.

Key words: Video media, knowledge, pregnant women and anemia

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) tahun 2015 melaporkan bahwa lebih dari 30% atau 2 miliar orang di dunia berstatus anemia. Diperkirakan prevalensi global menunjukkan 42% kejadian anemia terjadi pada wanita hamil dan merupakan penyebab utama kematian ibu melahirkan. Di Afrika 57,1% dan Etiopia 62,7% wanita hamil mengalami anemia.(WHO, 2015). Di Indonesia hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan angka anemia pada ibu hamil sebesar 37,1%.(Kemenkes, 2013), yang menunjukkan bahwa anemia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat.(WHO, 2015)

World Health Organization (WHO) tahun 2010, angka kematian ibu (AKI) dari 181 negara di dunia yang menduduki peringkat pertama adalah Indonesia dan 28% penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan. Adapun salah satu penyebab utama perdarahan adalah anemia (Evayanty, 2015). Selain perdarahan, anemia defisiensi besi pada ibu hamil meningkat risiko kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah (Allen, 2000). Anemia defisiensi besi adalah salah satu anemia yang paling banyak ditemui pada kehamilan (Manuaba, 2007).

Dampak anemia pada ibu hamil selama kehamilan khususnya anemia defisiensi besi dikaitkan dengan peningkatan risiko kelahiran prematur dan bayi berat badan lahir rendah. Selain itu terkait juga dengan risiko tinggi kematian pada kelahiran dan bayi baru lahir. Sedangkan dampak untuk ibu adalah kesulitan tubuh untuk melawan infeksi dan risiko untuk memiliki masalah kehilangan banyak darah saat melahirkan. Ibu juga mungkin merasakan pusing, memiliki detak jantung yang cepat, dan memerlukan transfusi darah (Carter, 2014b). Anemia dapat meningkatkan risiko depresi postpartum dan cacat bawaan pada janin (Wibisono & Ayu, 2009). Efek anemia selama kehamilan pada usia ibu dan neonatal berkisar dari berbagai tingkat morbiditas hingga kematian. Selain itu, anemia sangat berpengaruh saat kehamilan yaitu meningkatkan risiko terjadinya persalinan dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), plasenta previa, eklamsi, dan ketuban pecah dini.

Sebagian besar penyebab anemia paling banyak dijumpai di Indonesia adalah anemia akibat kekurangan zat besi baik karena masukan melalui konsumsi makanan yang masih kurang maupun karena kebutuhan yang meningkat, serta kurangnya konsumsi pemacu penyerapan zat besi seperti

protein hewan dan vitamin C (Depkes RI, 2009a). penyebab lainnya antara lain karena parasite (cacingan), infeksi (antara lain malaria dan tuberculosis) dan adanya penghambat penyerapan zat besi seperti oxalate, tannin dan fitat (WHO, 2008).

Upaya pemerintah Indonesia membuat program dengan pemberian 90 tablet besi untuk mengatasi masalah anemia pada kehamilan dan pencegahannya (Azra, 2015). Upaya pencegahan anemia pada ibu hamil di Kota Yogyakarta telah dilaksanakan melalui program pemberian tablet besi (Fe) sebanyak 90 tablet yang terbagi dalam tiga kali pemberian selama kehamilannya. Pada tahun 2015 cakupan tablet besi (Fe¹ dan Fe³) yang didapatkan ibu hamil sebanyak 94,17% untuk Fe¹ dan 84,57% untuk Fe³ (Dinkes, 2016). Hasil Riskesdas tahun 2013 dari 89,1% ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe hanya 33,35% yang mengkonsumsi sampai 90 tablet Fe sesuai anjuran (Kemenkes, 2013).

Proporsi cakupan pemberian tablet Fe pada ibu hamil di Kota Yogyakarta sudah cukup tinggi akan tetapi prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil juga masih tinggi. Adapun salah satu penyebab masalah anemia pada ibu hamil adalah kegagalan kepatuhan ibu hamil dalam

mengkonsumsi tablet besi selama kehamilan karena kurangnya pengetahuan tentang anemia dan pentingnya tablet besi pada masa kehamilan (Utomo, 2014). Anemia dalam kehamilan terjadi jika kadar hemoglobin dalam darah pada ibu hamil kurang dari 11 g/dl pada trimester pertama dan ketiga, dan kurang dari 10,5 gr/dl pada trimester kedua (Leveno, et al, 2008).

Prevalensi anemia ibu hamil di DIY pada tahun 2015 sebesar 14,85% dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 yaitu sebesar 16,09% dan kembali turun menjadi 14,32 pada tahun 2017. Angka anemia pada ibu hamil tertinggi berada di kota Yogyakarta 30,81 %, diikuti kabupaten Gunungkidul 16,77%, kabupaten Bantul 16,32% , kabupaten Kulonprogo 12,88 % , dan kabupaten Sleman 8,06 %. Prevalensi anemia tertinggi di Kota Yogyakarta terletak di Wilayah Puskesmas Gedong tengen yaitu terjadi 66,67% ibu hamil anemia. Menurunkan prevalensi anemia ibu hamil harus dilakukan secara optimal mengingat target penurunan jumlah kematian ibu menjadi prioritas permasalahan kesehatan DIY.

Rendahnya pengetahuan tentang pola makan yang salah pada ibu hamil membawa dampak terhadap terjadinya gangguan gizi antara lain anemia,

pertambahan berat badan yang kurang pada ibu hamil dan gangguan pertumbuhan janin, kadar hemoglobin ibu hamil berhubungan dengan pendidikan, status gizi, konsumsi tablet besi dan pola makan (Fatimah, 2011). Meningkatkan pengetahuan merupakan salah satu upaya mencegah terjadinya suatu penyakit, informasi yang seseorang dapatkan akan memudahkan seseorang mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan untuk terjadi. Melalui penyuluhan kesehatan selama ini memang sudah membuktikan mampu meningkatkan pengetahuan. dan media sangat berperan penting dalam keberhasilan penyuluhan. Semakin bagus mediayang digunakan maka semakin mudah untuk seseorang mendapatkan pengetahuan yang baru atau meningkatkan pengetahuan (Mintarsih, 2007). Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia adalah dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan proses belajar yang diberikan kepada individu atau kelompok yang bertujuan merubah perilaku kesehatannya (Nursalam, 2013). Karena salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Tingkat pengetahuan ibu hamil berpengaruh terhadap perilakunya

karena semakin tinggi tingkat pengetahuan, makin tinggi kesadaran ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia (Nurhidayati, 2013).

Pendidikan kesehatan tentang anemia telah dilakukan akan tetapi pengetahuan ibu masih rendah, adapun salah satu faktor penyebab masalah tersebut adalah ketidakefektifan media pendidikan kesehatan. Dari hal tersebut penulis Penggunaan teknologi dan media audiovisual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran atau pendidikan (Smaldino & Russell, 2005). Penggunaan media dalam pendidikan kesehatan dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan kesehatan. Media dalam proses pembelajaran adalah alat-alat berupa grafis, fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun informasi visual dan verbal. Salah satu contoh media yang dapat digunakan adalah media audiovisual. Panca indra yang berperan dalam penggunaan media audiovisual adalah pendengaran dan penglihatan dengan tingkat efektifitas 50% (Efendi & Nursalam, 2008). Adapun kelebihan menggunakan media audiovisual yaitu ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat di atur sesuai kebutuhan, lalu video juga merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai

kehadapan penonton secara langsung (Daryanto, 2016). menurut Edgar Dale, partisipan yang mendapatkan pendidikan kesehatan dengan mendengar dan melihat akan mengingat 50% dari apa yang didengar dan dilihatnya (Nursalam, 2008).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *Control Group Design with pre-test and post-test*. Dalam rancangan penelitian ini dibuat dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi atau eksperimen diberikan pendidikan kesehatan dengan media video, dan kelompok kontrol diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media *leaflet*.

Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami anemia dengan jumlah populasi sebanyak 87 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian *accidental sampling*. Jumlah sampel sebanyak 78 responden terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diberi media video sebanyak 39, dan kelompok kontrol yang diberi media *leaflet* sebanyak 39. Variabel independen pada penelitian ini penyuluhan tentang anemia dengan menggunakan media

video, variabel dependen adalah pengetahuan. Uji analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji paired sampel t-test dan independent t-test

Analisis yang digunakan meliputi analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat untuk mendapatkan gambaran karakteristik responden seperti; umur, yang didapatkan, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis bivariat merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan *paired t-test* dan *independent-test*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 39 responden kelompok eksperimen dan 39 kelompok kontrol karakteristik umur :

Tabel.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik		Eksperimen		Kontrol		<i>(P-value)</i>
		N	%	N	%	
umur	< 20 tahun	2	5.1	2	5.1	0,10
	20–35 tahun	35	89.7	35	89.7	
	>35 tahun	2	5.1	2	5.1	

Berdasarkan Tabel.1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik umur pada kelompok eksperimen dan kelompok control didapatkan umur 20- 35 tahun tahun

sebanyak 35 (98.7 %) dengan nilai *p-value* 0,10 atau > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan umur antara kelompok eksperimen dan kelompok control atau homogen.

Tabel. 2
Uji *Paired t-test* pengetahuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan

kelompok	N	Pengetahuan				Selisih	<i>p-value</i>
		Pre Test		Post Test			
		Mean	Sd	Mean	Sd		
Eksperimen	39	40,51	9,98	77,51	12,55	36,99	0,001
kontrol	39	44,10	19,56	57,37	12,68	13,26	0,001

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik dengan teknik *Paired sampel t-test* menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dengan taraf signifikan sebesar 0,001($p < 0,05$). Kedua

kelompok mengalami peningkatan pengetahuan, akan tetapi pada kelompok dengan perlakuan dengan menggunakan video mengalami peningkatan lebih besar dari pada kelompok dengan media leaflet.

Tabel . 3
Uji *independen samples t-test* pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Kelompok	N	Pengetahuan		<i>p-value</i>
		mean	sd	
Eksperimen	39	36,99	15,65	0,001
kontrol	39	13,26	17,53	
kontrol	39	6,10	2,11	

Berdasarkan Tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa berdasarkan *uji independent samples t-test* diperoleh perbedaan peningkatan selisih rata-rata pengetahuan pada kelompok eksperimen lebih tinggi di bandingkan dengan kelompok kontrol dengan nilai *p-value* = 0,001 ($p < 0,05$). Berarti secara statistik dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan peningkatan pengetahuan yang bermakna antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian yang ditampilkan disimpulkan bahwa hasil uji *Paired sampel t-test* menunjukkan pada kelompok eksperimen peningkatan pengetahuan sebesar 36,99, $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Sedangkan kelompok kontrol terdapat peningkatan sebesar 13,26, ($p = 0,001$) ($p < 0,05$). Penggunaan media video sebagai media penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih besar bila dibanding penggunaan media leaflet ($36,99 > 13,26$). Hal ini berarti, penggunaan media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Belajar dengan menggunakan media video lebih mampu meningkatkan pengetahuan ibu. Hal ini sesuai dengan asumsi bahwa semakin banyak indra yang digunakan maka semakin banyak pula informasi yang didapatkan, sehingga pesan yang diterima lebih jelas, dan mudah dipahami (Notoatmojo, 2010).

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media video dalam edukasi tentang penanggulangan anemia dengan menggunakan pada ibu hamil

dapat memberikan informasi yang jauh lebih mudah dimengerti dan dipahami. Hal ini sejalan dengan penelitian Ardianto (2013), mengatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video dikarenakan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan melibatkan panca indera mata dan telinga. Dalam hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam penyuluhan dipengaruhi oleh media karena media dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap. Selain itu media *video* sangat berperan penting dalam melakukan penyuluhan kesehatan pada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan karena sebagai sarana yang digunakan dalam pengembangan kreatifitas juga sebagai sarana penyampaian informasi yang sangat menarik dan interaktif.

Sejalan dengan teori dari Notoatmodjo (2007), yang menjelaskan proses kognitif seseorang untuk mendapatkan rasa tahu dalam mengingat informasi akan didapatkan dari aktivitas yang dilakukan dan membutuhkan waktu kurang lebih beberapa hari dihitung setelah mendapatkan informasi tersebut. Dimensi proses kognitif terdiri dari mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis,

mengevaluasi dan menciptakan. Dimensi mengingat dan memahami dapat diperoleh dengan menghafal secara lebih efisien dalam keadaan tertentu. Media adalah alat bantu untuk pendidikan yang merupakan saluran untuk menyampaikan informasi kesehatan. Menurut penelitian para ahli mata adalah indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan kedalam otak yaitu sekitar 75% sampai 87%, sedangkan melalui yang lainnya hanya sekitar 15% sampai 25%. Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran memberi berbagai manfaat yang besar dalam proses pembelajaran baik untuk penyuluh maupun responden. Media pembelajaran berfungsi dan bermanfaat untuk memperjelas bahan ajar, memudahkan penyuluh menyampaikan dan menyajikan materi secara sistematis, bervariasi dan terstruktur, serta memberikan pengalaman yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fitatul, 2017) bahwa media video yang digunakan dalam penelitian mengenai peningkatan pengetahuan tentang pernikahan dini dapat meningkatkan pengetahuan dengan nilai *p-value* 0,001 yang berarti peningkatan pengetahuan seseorang meningkat dengan pemberian media

video. Sedangkan hasil analisis pengaruh media video tentang anemia mampu meningkatkan pengetahuan dengan peningkatan yang signifikan nilai *p-value* 0,001 bahwa pemberian penyuluhan menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia.

SIMPULAN

Pemberian penyuluhan dengan media video tentang anemia signifikan meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil, Peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen lebih tinggi di banding peningkatan pengetahuan pada kelompok kontrol, hal ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media video lebih baik untuk di pahami dan di mengerti.

SARAN

1. Bagi ilmu pengetahuan Diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan tentang anemia pada ibu hamil dengan menggunakan media video.
2. Bagi Peneliti selanjutnya Pada penelitian ini tidak semua variabel diteliti sehingga masih terdapat variabel yang perlu di teliti seperti paritas, sumber informasi dan lain-lain.

3. Bagi tenaga Kesehatan Untuk menanggulangi masalah anemia pada ibu hamil, salah satu upaya dapat dilakukan dengan melakukan upaya promosi/edukasi dengan menggunakan media video tentang anemia, sehingga diperoleh peningkatan pengetahuan dan sikap yang lebih baik.
4. Kepada Ibu hamil Pendidikan kesehatan pada ibu hamil sangat penting sehingga ibu hamil diharapkan mengikuti setiap ada kegiatan penyuluhan dalam penanggulangan masalah anemia dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam upaya pencegahan masalah anemia.

REFERENSI

1. Allen (2000) *Anemia and Iron Deficiency: Effects on Pregnancy Outcome*. Sub Committee on Nutrition.
2. Agho, K.E., Dibley, M.J., Odiase, J.I., and Ogbonmwan, S.M. 2012. Determinants Of Exclusive Pregnancy in Nigeria. BMC Pregnancy and Childbirth : Pubmed Central
3. Almatsier (2002) *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
4. Amstrong, R. (2013) *Pencegahan Kematian Ibu Hamil*. Edited by M. RF. Jakarta: Binapura Aksara.
5. Ane, P. (2018) 'Edukasi Gizi dengan CAMIL Sama Efektif dengan Leaflet dalam Prilaku Artikel history'.
6. Andersen, I. W., and Krathwol, D.R. 2011. A Taxonomy for Learning, teaching and Assesing : A Reviision of Bloom of Educatiion objective. New York : Addison Wesley Longman. INC
7. Ari, D. *et al.* (2018) 'Peningkatan Pengetahuan , Sikap dan Kepatuhan Melalui Konseling Nutrisi pada Ibu Hamil Anemia di Kabupaten Pringsewu', 15(2), pp. 52–60.
8. Arikunto (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Azizah Nur Rohim (2016) Differences in Anemia Knowledge in Adolescent Girls After Being Educated Using Media Without Lecture Method and Lecturing with Story Book Media', *Journal of Health*.
10. Azra (2015) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan status anemia ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kecamatan Kota Tengah Kota Padang', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, pp. 89–96.
11. Azwar (2008) *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
12. Badan POM R (2017a) *Anemia Hipoplasti, Hemolitik dan Renal*.

Retrieved April 25 2007 From Pionis pom.go.id.

13. Badan POM R (2017b) *Anemia Megaloblastik* . Retrieved April 25 2007 From Pionas pom.go.id.
14. Budiman & Riyanto (2013) *Kapita selekta kuisisioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
15. Carter (2014a) *Anemia Pregnancy Guide : Delicious High Iron Prenatal Nutrient Rich Pregnancy Recips*. U.S Amerika: PWPH Publications.
16. Carter (2014b) 'Anemia Pregnancy Guide : Delicious High Iron Prenatal Nutrient Rich Pregnancy Recips U.S Amerika', *PWPH Publications*.
17. Dachew, B.A.& Bifftu,B.B.2014. Pregnancy practice and associated factor among female midwife at North Gondar Zone, Northwest Etiopia : a crosssectional Institusion based study. *Internasional Pregnancy Journal*
18. Daryanto (2016) *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gaya Media.
19. Entwistle, W., F,and Marriane, M. 2017. The promossion of education anemia among low income Women : Midwife Knowlage and attitude following a WHO/UNICEF Management Course. *Evidence Based Midwife*
20. Erviana, W., Mansur, H., Yudianti, K. 2012. Efektifitas penyuluhan menggunakan video terhadap pengetahuan remaja putri tentang aborsi. *Jurnal: Poltekes Kemenkes Malang*
21. Evayanty, Y. (2015) Relationship between mother's knowledge and husband's support for pregnant women to regular antenatal care (ANC) at the Central Lampung Wates Health Center', *Malahayati Midwifery Journal*, 1 (2), pp 81–90
22. Farrer (2001) *Perawatan Maternita*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
23. Fatimah (2011) Consumption Patterns and Hemoglobin Levels in Pregnant Women in Maros Regency, South Sulawesi", *Journal of UHM Faculty of Public Health*, 5.
24. Fitatul, I (2017) Effects of Health Promotion with Video in Improving Youth Knowledge and Attitudes About Early Marriage at SMP Negeri 2 Sanden Bantul. *yogyakarta*
25. Hariwibowo & Handayani (2008) *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Hematologi*. Jakarta: Salemba Medika.
26. Hidayah & Anasari (2012) 'Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Desa Pageragi Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas', *Jurnal Kesehatan Kebidanan*, 1, pp. 30–35.
27. Huliana (2007) *Panduan Menjalani Kehamilan Sehat*. Jakarta: Puspa Swara.
28. Indeswari (2008) 'Hubungan antara intensitas pemeriksaan kehamilan, Fasilitas pelayanan kesehatan dan konsumsi tablet besi dengan tingkat keluhan selama kehamilan', *Jurnal Gizi dan pangan*, 3 (1).